

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan nasional mengamanatkan negara menjamin hak dasar setiap warga negara terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan serta pengembangan diri dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya baik secara jasmani maupun rohani seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Amanat yang terkandung dalam ayat tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia selama ini lebih banyak bersifat klasikal-massal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa dengan perlakuan yang sama tanpa mempertimbangkan potensi yang dimiliki setiap individu siswa. Hal ini kurang baik karena menyebabkan tidak berkembang potensi baik dalam bidang akademik, bidang seni maupun olah raga yang dimiliki oleh setiap individu siswa.

Kelemahan yang tampak ini berakibat belum terakomodasikannya kebutuhan individual siswa dalam pengembangan minat dan keberbakatannya. Di

persekolahan, secara umum perlakuan yang diberikan bersifat standar kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan potensi antar siswa didiknya. Hal positifnya dalam perlakuan yang bersifat standar adalah bahwa peserta didik tidak dibeda-bedakan berdasarkan ras, golongan ataupun agamanya.

Keberbakatan seorang individu dapat berkembang dengan baik secara terbimbing, namun beberapa orang di antaranya dapat menunjukkan keberbakatan alami tanpa bimbingan dan perlakuan lingkungannya. Keberbakatan dapat diasah dan ditingkatkan dengan memberikan *special treatment* sesuai dengan keberbakatan yang dimiliki.

Menurut pedoman penyelenggaraan pendidikan khusus BI (2010:4) Penyelenggaraan pendidikan layanan keberbakatan pada dasarnya merupakan pengejawantahan UUD 1945 dan UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara lebih spesifik landasan hukum yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan layanan keberbakatan sebagai berikut:

1. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas: Pasal 5 ayat 4, “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
2. UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, “Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
3. Permendiknas no. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Jenis keberbakatan yaitu di bidang akademik, seni dan olahraga, menggunakan nama/ program layanan siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI). Dalam upaya memberikan layanan bagi siswa untuk lebih menguasai kompetensi sesuai keberbakatannya, diperlukan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan manajerial pengelola maupun peningkatan proses pembelajaran untuk siswa keberbakatan khusus dalam memperoleh pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Keberhasilan dalam memberikan layanan terhadap siswa keberbakatan khusus diharapkan dapat mendorong tercapainya tujuan peningkatan kualitas, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan bagi sekolah penyelenggara program Cerdas Istimewa bakat Istimewa.

Penyusunan kurikulum pendidikan khusus bakat istimewa bidang seni mengacu kepada standar isi, standar proses dan kompetensi lulusan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum pendidikan khusus bakat istimewa bidang seni dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik berbakat istimewa bidang seni.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan khusus bakat istimewa bidang seni dikembangkan berdasarkan aksesibilitas yang memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan secara efektif dalam upaya meraih prestasi unggul. Dalam proses pembelajaran didukung oleh guru-guru khususnya kesenian yang kompeten di bidang masing-masing serta diperdalam dengan proses pelatihan dengan bimbingan pelatih-pelatih profesional baik tari, musik, rupa maupun teater.

Siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki keberbakatan di bidang seni dengan menunjukkan perkembangan yang sangat luar biasa pada bidang bakatnya dengan perkembangan yang pesat melampaui usianya. Siswa BI Seni menunjukkan konsentrasi secara mendalam pada hal-hal yang diminatinya, untuk jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak seusianya.

SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang prima terhadap siswa yang memiliki keberbakatan khusus. Sejak tahun 2007 telah menyelenggarakan Program Kelas Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) sebagai program unggulan sekolah. Bagian dari program tersebut adalah layanan keberbakatan seni (BI Seni) yang merupakan salah satu program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang telah diidentifikasi memiliki keberbakatan dalam bidang seni. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan hasil tes potensi bakat seni serta keterampilan aktual yang ditunjukkan dalam berkesenian.

Penyelenggaraan pendidikan khusus untuk peserta didik bakat istimewa bidang seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi secara umum bertujuan memberikan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berprestasi unggul di bidang seni. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa Seni memiliki tujuan secara khusus (2010) sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif, afektif, sosial dan psikomotorik;

2. Memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan potensi keberbakatan istimewa peserta didik;
3. Menciptakan prestasi-prestasi unggul bidang seni di tingkat kabupaten/kota, propinsi, nasional, dan internasional;
4. Menciptakan lulusan yang mampu mengembangkan diri di bidang seni untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*lifeskill*);
5. Memenuhi amanat Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 Pasal 5 ayat 4, “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Program pendidikan khusus Bakat Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi memiliki komitmen untuk menciptakan proses pembelajaran pada kelas BI Seni sejak tahun ajaran 2010/2011, penyelenggaraan menciptakan proses belajar secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang seni. Proses pembelajaran memperhatikan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik seperti yang dicantumkan dalam proposal BI Seni (2010:2).

Proses pembelajaran pendidikan khusus bakat istimewa bidang seni didukung oleh beberapa aspek antara lain tersedianya kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan peserta didik. Pada program pendidikan khusus bakat istimewa, kurikulum yang digunakan yakni kurikulum nasional dan muatan lokal. Dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan

dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memwadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan khususnya estetika. Disamping itu juga dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berkesenian baik seni rupa, musik, tari maupun teater.

Salah satu isi materi kurikulum yakni penguasaan alat musik pilihan yang di dalamnya terdapat materi akord. Secara umum pemberian materi akord di dalam kelas diberikan hanya berupa teori saja dan pengaplikasian dalam praktek alat musiknya pun dipisahkan berdasarkan pilihan alat musiknya. Sehingga pembelajaran dalam kelas tidak efektif karena memerlukan waktu yang panjang. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat hal ini dapat berkenaan dengan layanan proses belajar seni musik yang diberikan dan dilakukan dalam satu kelas dengan metode yang tepat.

Di dalam kelas Bakat Istimewa seni segala proses pembelajaran seni harus mendapatkan hasil yang maksimal agar tercapainya lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah Bakat Istimewa Seni, oleh karena itu dipandang perlu untuk mencoba membuat inovasi pembelajaran yang secara proses sesuai dengan harapan dari paradigma baru pendidikan adalah terciptanya suasana belajar siswa yang aktif dan kreatif, berpikir kritis dan proaktif, serta terjadinya pertukaran informasi dalam suasana menyenangkan dan saling menghargai dengan pusat instruksional dipusatkan terhadap siswa (*student center*).

Kenyataan yang masih terjadi di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi khususnya di kelas 10 BI Seni pada saat ini paradigma pemikiran siswa masih menganggap



bahwa belajar bertujuan hanya untuk menerima informasi pengetahuan dari guru (*teacher center*), sehingga aktivitas kegiatan belajar dari siswa masih kurang dari yang diharapkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengaplikasikan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran dengan materi akord, terdapat kelemahan di mana siswa hanya mendapatkan teorinya saja padahal pembelajaran akord tersebut bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya ke dalam praktek alat musik. Secara aplikatif alangkah lebih baik apabila proses pembelajaran dilakukan secara teori teraplikasi dalam bentuk praktek. Adapun konsep akord merupakan dasar dalam memainkan instrumen musik untuk mengiringi sebuah lagu. Menurut Thursan (2002:63) "*Chord* merupakan gabungan tiga nada atau lebih di dalam susunan tertentu yang harmonis dan digunakan untuk mengiringi lagu".

Konsep teori dan praktek menjadi jaminan kualitas kemampuan siswa di sekolah khususnya di kelas 10 Bakat Istimewa seni, guna mengetahui persoalan tersebut dipandang perlu untuk membuat inovasi pembelajaran akord dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu. Salah satu metode yang hendak diaplikasikan yakni metode kelompok (*cooperatif learning*).

Pembelajaran *cooperatif learning* akan efektif digunakan apabila: 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, 2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, 3) Guru ingin

menanamkan kerja kelompok dan belajar melalui teman sendiri, 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, 5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah (Sanjaya, 2006:239).

Dalam proses pembelajaran akord metode tersebut diharapkan mampu mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dari bentuk teori ke bentuk praktek (aplikatif) dengan alasan karena keberagaman kemampuan dan minat yang dimiliki siswa kelas 10 Bakat Istimewa Seni, ini dapat dilihat dari awal proses rekrutmen pada saat penerimaan siswa baru dan adanya ketidakmerataan Bakat dan kemampuan siswa dalam keterampilan bermain alat musik khususnya gitar dan keyboard, juga dikarenakan keefektifitasan dalam hal pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan Rusman (2010:204) “Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: 1) Minat dan bakat siswa, 2) Latar belakang kemampuan siswa, 3) Perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa”.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Pendidikan Khusus Bakat Istimewa di bidang seni khususnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Dalam kesempatan ini penulis juga mencoba meneliti upaya untuk meningkatkan aktifitas penguasaan materi akord dalam alat musik gitar dan keyboard dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas keterampilan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Seni Musik di dalam kelas 10 Bakat Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.



Untuk itu penulis merumuskannya dalam sebuah penelitian dengan judul “Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi (Studi Kasus Upaya peningkatan penguasaan materi akord dengan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada pembelajaran seni musik Kelas 10 BI Seni Semester 2 Tahun Pelajaran 2012)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu

1. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi memiliki potensi untuk menjadi tempat terlaksananya program penyelenggaraan pendidikan khusus Bakat Istimewa Seni yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, mengingat pada keberhasilannya dalam menjalankan program CIBI sebelumnya yakni penyelenggaraan kelas Akselerasi.
2. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi mencoba mengembangkan kurikulum keberbakatan istimewa seni pada kelas 10 BI seni dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, namun sampai saat ini belum adanya pendampingan dari pusat.
3. Tuntutan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan BI diantaranya adalah Keterampilan memainkan instrumen musik pilihan. Seperti alat musik gitar dan keyboard, tetapi yang terjadi pada kelas 10 BI Seni di SMA negeri 1 Kota Sukabumi belum tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

4. Pelaksanaan kurikulum di lapangan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif, berfikir kritis dan proaktif, serta terjadinya pertukaran informasi dalam suasana yang menyenangkan dan saling menghargai dengan pusat instruksional dipusatkan terhadap siswa (*student center*).
5. Perlunya konsep pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktek sehingga dapat menjamin kualitas kemampuan siswa di sekolah khususnya di kelas 10 Bakat Istimewa seni dan mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dari bentuk teori ke bentuk praktek (aplikatif).
6. Diperlukannya pembelajaran *cooperatif learning* dikarenakan adanya ketidakmerataan Bakat dan kemampuan siswa dalam keterampilan bermain alat musik khususnya gitar dan keyboard.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **a. Pembatasan masalah :**

Pembatasan dalam penelitian ini dibagi dalam layangan penyelenggaraan pendidikan keberbakatan istimewa seni di SMA negeri 1 Kota Sukabumi dan peningkatan aktifitas dan pemahaman penguasaan materi akord secara tingkat dengan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) dalam pembelajaran Seni Musik.

**b. Rumusan masalah:**

1. Bagaimana proses pembelajaran materi akord dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran materi akord dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi?.

**D. Variabel dan Definisi Istilah**

1. Keberbakatan Istimewa adalah kemampuan alami yang luar biasa, diperoleh dari kombinasi sifat-sifat yang meliputi kapasitas intelektual, kemauan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan dan unjuk kerja (Galton,2010:9).
2. Keberbakatan Istimewa Seni Musik adalah bakat anak yang memiliki karakteristik berikut ini. 1) Anak mampu merespon secara spontan terhadap irama dan musik. 2) Anak gemar menyanyikan lagu-lagu yang sudah dikenal atau lagu-lagu yang dibuat sendiri, menguasai nada relatif maupun absolut, peka terhadap nada. 3) Anak mampu mengasosiasikan nada dengan simbol-simbol visual. 4) Anak mampu mengingat musik yang didengarnya. 5) Anak mampu menggunakan atau memainkan musik untuk mengungkapkan perasaan. 6) Anak mampu mencocokkan nada. 7) Anak mampu membedakan syair lagu, bagian dari lagu dan komposisi musik yang kontras. 8) Anak mempunyai keinginan untuk memainkan alat musik. 9) Anak mampu berkonsentrasi pada

musik atau menghentikan aktivitas lain hanya untuk mendengarkan musik (Pirto,1999:11).

3. Metode Berkelompok (*cooperatif learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006:239).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran materi akord dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran materi akord dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperkaya keilmuan dan mengembangkan keterampilan akademis mengenai keberbakatan istimewa seni musik dan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*).

2. Bagi Siswa-siswi kelas 10 BI Seni, hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan berbagi ilmu dengan teman sekelompok lebih terbuka, lebih cepat memahami dan leluasa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman materi akord dalam penguasaan alat musik gitar dan keyboard.
3. Bagi Guru Seni, hasil penelitian dengan metode berkelompok ini dapat menciptakan suasana kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif dan demokratis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian dengan metode berkelompok ini dapat dijadikan bahan referensi bagi teman sejawat untuk sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga prestasi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dapat dicapai secara bersama-sama.
5. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang konsep penyelenggaraan pendidikan keberbakatan istimewa seni musik di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.
6. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penyelenggaraan pendidikan keberbakatan istimewa seni musik di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.